

EVALUASI ATAS SISTEM KLIRING DALAM RANGKA MENCAPAI TUJUAN PENGENDALIAN INTERN (Studi pada PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto)

Citra Dewi Novitasari

Siti Ragil Handayani

Dwiatmanto

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

Email: citraadee@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia di PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto serta pengendalian intern yang diterapkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data primer yang digunakan diperoleh dari wawancara langsung dengan petugas kliring, sedangkan data sekunder dari dokumen yang digunakan. Hasil evaluasi menyimpulkan bahwa pelaksanaan sistem kliring cukup baik, karena hampir semua tahapannya sudah sesuai dengan peraturan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia, hal-hal yang sudah sesuai antarlain adalah pelaksanaan sistem kliring debit dan kredit, keikutsertaan dua siklus kliring, kliring debit dan kredit penyerahan serta pengembalian, penggunaan warkat dan dokumen kliring, serta pengecekan warkat dan/atau Kiriman Uang sebelum diproses. Beberapa hal yang kurang sesuai dan menyebabkan tolakan kliring adalah penerimaan dan pemrosesan bilyet giro sebelum tanggal efektif, saldo rekening tertarik tidak mencukupi, kekurangan pengisian persyaratan formal, rekening tertuju telah ditutup, tandatangan tidak sesuai dengan specimen, dan sebagainya. Kesalahan yang menyebabkan terjadinya tolakan kliring berasal dari *human error*. Berdasarkan dari itu peneliti menyarankan agar petugas kliring dan nasabah peserta kliring meningkatkan ketelitian, baik dalam pengecekan maupun pengisian, untuk meminimalisir terjadinya kesalahan. Pengendalian intern yang diterapkan PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto sudah mampu mencapai tujuan pengendalian intern.

Kata Kunci: *Kliring, SKNBI, Sistem, Pengendalian Intern*

Abstract

This research has purpose to know Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia's implementation and internal control that PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto uses to reach company's goals. Model research type's descriptive with qualitative approach. The researcher gets primary data from interview with clearing's staff, secondary data from documents that they use. The research concludes that clearing's implementation has good enough, it's because almost all of the clearing implementation's appropriate to Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia; carrying out of debit and credit clearing system, participation in 2 cycles of clearing (delivering, return), using warkat and clearing document, checking them before processing, etc. Some things which isn't appropriate to Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia and cause clearing rejection are accepting, processing bilyet giro before effective-date, saldo rekening doesn't enough, uncompleted fulfilling formal requirement, rekening number the money transfer to had been closed, signature isn't same with specimen, etc. The mistakes happened because of human errors. According to the errors that happened, the researcher only suggest to clearing's officer and customer of clearing to increase the carefulness of checking and admission filling in order to minimization errors happen. Internal control of PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto could reach the goals of internal control.

Keyword: *Clearing, System, SKNBI, Internal Control*

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perdagangan dan ekonomi serta dunia usaha masyarakat kita dewasa ini, menyebabkan semua orang menginginkan segala sesuatu bisa dilakukan dengan cepat, efisien, dan aman, termasuk dalam transaksi keuangan dan pembayaran. Kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah dan kegiatan transaksi keuangan yang semakin meningkat setiap harinya membuat pembayaran tidak hanya dengan uang kartal, namun dengan uang giral.

Pembayaran dengan menggunakan uang giral adalah, pembayaran yang dilakukan dengan cek, bilyet giro, bukti kiriman uang, wesel, dan warkat debit. Masyarakat dalam melakukan pembayaran giral membutuhkan perantara bank. Salah satu layanan jasa perbankan yang menyediakan pembayaran giral disebut dengan kliring.

Pengertian kliring menurut pertukaran data keuangan elektronik dan/atau warkat antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah yang perhitungannya diselesaikan berdasarkan waktu tertentu. Bank Indonesia sebagai bank penyelenggara kliring, jadi setiap bank yang ingin menjadi peserta kliring harus mendapatkan izin dan persetujuan dari Bank Indonesia.

Setiap transaksi perbankan tanpa terkecuali, termasuk juga kliring pasti berpotensi terjadinya risiko. Guna meminimalisir terjadinya risiko dalam pelaksanaannya, maka diperlukan adanya suatu pengendalian intern oleh setiap perusahaan, sedangkan pengawasan kliring secara nasional dilakukan oleh Badan Pengawasan Sistem Pembayaran (PwSP) yang dibentuk berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia 4/18/INTERN/tanggal 18 Juli 2002 dan Surat Edaran No.6/49/INTERN tanggal 2 November 2004 serta dibawah Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran.

Efektifitas pengendalian intern bisa terwujud jika dalam sistem dan prosedur yang diterapkan sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern. Unsur-unsur pengendalian intern antara lain adalah *control environment, risk assessment, control procedures, monitoring, information and communication*.

Sebagai salah satu bank besaryang memiliki banyak nasabah, PT. Bank X (Persero) Tbk menawarkan berbagai macam produk dan layanan jasa unggulan. Salah satu bentuk pelayanan jasa yang ditawarkan oleh Bank X adalah pembayaran giral, dengan menggunakan

jasa layanan kliring. Kliring yang diterapkan oleh Bank X adalah kliring SKNBI (Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia) dan kliring RTGS (*Real Time Gross Settlement*).

Penerapan sistem pada PT. Bank X (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Mojokerto itu ditujukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam kliring yang menyebabkan tolakan kliring. Untuk mengkaji lebih lanjut tentang sistem yang berkaitan dengan pelaksanaan kliring pada PT. Bank X (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Mojokerto, sudah sesuai atau belum dalam pelaksanaannya dengan peraturan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI), serta untuk mengevaluasi sistem yang diterapkan sudah bisa berperan aktif untuk mencapai pengendalian intern perusahaan, atau belum, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul : **“Evaluasi Atas Sistem Kliring Dalam Rangka Mencapai Tujuan Pengendalian Intern .”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

Menurut Kasmir (2003:2), “Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.” Menurut Hasibuan (2006:2-3), “Bank memiliki peran antara lain adalah sebagai lembaga keuangan, bank selaku pencipta uang, bank selaku penyimpan dana dari masyarakat dan penyalur dana dalam bentuk kredit, bank selaku pelaksana Lalu Lintas Pembayaran (LLG), bank selaku stabilisator perekonomian, dan bank selaku dinamisator perekonomian.” Menurut Kasmir (2004:9-10), “Kegiatan bank umum terdiri dari *saving, lending, service*.”

B. Sistem

Menurut Susanto (2004:24), “Sistem adalah kumpulan dari *group* atau subsistem atau bagian atau komponen apapun baik dari *physic* ataupun *non-physic* yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerjasama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.” Menurut Effendi (2005:1) “Sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu mekanisme yang sistematis dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.”

Berdasarkan dari pengertian sistem tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem adalah suatu

jaringan kerja yang terdiri dari beberapa prosedur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sistem kliring bisa diartikan sebagai rangkaian-rangkaian prosedur yang dijalankan secara terstruktur dan sistematis dan dilakukan setiap hari.

C. Kliring

Menurut SKNBI, “Kliring adalah pertukaran warkat atau Data Keuangan Elektronik antar peserta kliring, baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah peserta yang perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.” Kasmir (2003:51), menjelaskan bahwa, “Pengertian kliring adalah jasa penyelesaian hutang piutang antar bank dengan carasaling menyerahkan warkat-warkat yang akan di kliringkan ke lembaga kliring (BI). Penyelesaian hutang piutang yang dimaksud adalah penagihan cek atau bilyet giro melalui bank. Sedangkan pengertian warkat-warkat adalah surat-surat berharga seperti cek, bilyet giro, dan surat piutang lainnya.

D. Pengendalian Intern

Horngren dkk (2005:324) mengemukakan bahwa, “Pengendalian intern (*internal control*) adalah rencana organisasi dan semua langkah-langkah untuk mencapai empat tujuan, yaitu sebagai pelindungan terhadap aset, mendorong pegawai untuk mengikuti kebijakan-kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan catatan akuntansi yang handal dan akurat. Lima unsur pengendalian intern menurut Fess (2006:237) adalah, “lingkungan pengendalian, penilaian risiko, pemantauan, kontrol prosedur, serta komunikasi dan informasi.

E. Pengendalian Risiko Kliring Oleh Bank Indonesia

Menurut Mengenal Sistem Pembayaran yang Diselenggarakan oleh Bank Indonesia, 2013:23), “Bank Indonesia selaku bank sentral penyelenggara sistem pembayaran dan kliring, melakukan upaya untuk mendukung kelancaran implementasi Sistem Kliring Nasional (SKN), dengan menetapkan sistem *Failure to Settle*. *Failure to Settle* adalah ketentuan yang diberlakukan Bank Indonesia, dimana setiap peserta kliring diwajibkan untuk menyediakan pendanaan awal (*prefund*) untuk mengantisipasi kemungkinan kegagalan peserta dalam memenuhi kewajibannya dalam penyelesaian akhir pada

setiap awal hari kerja sebelum kliring debit dan kliring kredit dimulai.”

F. Dokumen Kliring

Menurut Judisseno (2005:195-196) Dokumen Kontrol Kliring yaitu, “Bukti Penyerahan Warkat Debet, Bukti Penyerahan Warkat Kredit, Kartu *Batch*, Sampul Penunjang.

3. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT.Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto, yang beralamat di Jalan Majapahit, no.372 Kota Mojokerto.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah :

1. Sistem kliring; sistem kliring debit (*paperbased*), sistem kliring kredit (*paperless*).
2. Tujuan pengendalian intern perusahaan.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah orang atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian sebagai sumber informasi atau sebagai narasumber. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari tangan pertama atau diperoleh secara langsung dari narasumber tanpa perantara. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung yang ditulis oleh penulis dalam bentuk *file note* dari PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, atau data pendukung dari dokumen-dokumen perusahaan PT.Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto.

E. Teknik Penelitian

Menurut Sangadji (2010:48), tehnik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah, “Tehnik wawancara, tehnik pengamatan, dan tehnik dokumentasi.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sangadji (2010:46), “ Instrumen adalah alat-alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian.” Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan pedoman dokumentasi.

G. Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2009:244), adalah, “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.” Adapun tahap-tahap dalam analisis data dalam penelitian kali ini adalah;

1. Menggambarkan sistem kliring serta pengendalian intern yang diterapkan pada PT. Bank X (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Mojokerto.
2. Menjelaskan formulir-formulir yang digunakan oleh PT. Bank X (Persero) Tbk Kantor Cabang Utama Mojokerto.
3. Mengevaluasi data yang telah dikumpulkan dan mengadakan perbandingan dengan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga akan diketahui kelemahan-kelemahan dan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada pengendalian intern dan sistem kliring pada PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto.
4. Langkah terakhir adalah mencari alternatif pemecahan masalah dalam sistem kliring yang dilaksanakan pada PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto, serta mencari solusi dari kekurangan atau kelemahan dari pengendalian *intern* yang diterapkan.

4. PEMBAHASAN

A. Analisis dan Interpretasi Data

1. Pelaksanaan Kliring Debet (*Paperbased*) PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto.

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kliring debit (*paperbased*) antaralain adalah sebagai berikut :

- a. Penyetor warkat menyerahkan warkat, cek atau Bilyet Giro/BG beserta formulir setoran rekening yang sudah diisi lengkap kepada *teller*.

- b. *Teller* akan melakukan pengecekan untuk memastikan keaslian dan kelengkapan warkat, serta kelengkapan formulir setoran rekening yang diserahkan oleh nasabah tersebut, kemudian *teller* akan melakukan *input* data warkat kedalam sistem computer, dan melakukan registrasi penerimaan warkat.
- c. Kemudian *teller* akan memberikan bukti validasi setoran rekening kepada nasabah penarik Cek atau Bilyet Giro/BG, beserta dengan *copy* formulir setoran rekening (formulir setoran rekening lembar kedua). *Teller* akan membubuhkan tandatangan *teller*, stempel Bank Negara Indonesia, stempel tanggal, nama dan Nomor Induk Pegawai (NIP) *teller* yang bertugas saat itu pada bukti validasi setoran rekening dan formulir setoran rekening, setelah itu menyerahkan kembali kepada nasabah.
- d. *Teller* akan menyerahkan buku register penerimaan warkat kepada petugas kliring.
- e. Petugas kliring selanjutnya akan memproses kliring pada hari itu kedalam sistem komputer, setelah selesai dan benar nominalnya, petugas kliring akan membawa warkat dan register kliring tersebut ke Penyelenggara Kliring Lokal (PKL).
- f. Di Penyelenggara Kliring Lokal (PKL) dilakukan pertukaran warkat-warkat kliring antar bank peserta. Setiap bank peserta akan kembali ke kantornya masing-masing dengan membawa warkat kliring, kemudian diproses, apabila ditemukan tolakan maka warkat kliring tersebut akan dikembalikan pada saat kliring pengembalian.

2. Pelaksanaan Kliring Kredit (*Paperless*) PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kliring kredit antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan kliring kredit, nasabah harus mengisi aplikasi Kiriman Uang (KU), kemudian menyerahkannya ke *teller*, selanjutnya *teller* akan memeriksa kelengkapan dari aplikasi Kiriman Uang (KU) tersebut, jika sudah lengkap aplikasi Kiriman Uang (KU) dan lolos validasi, maka *teller* akan memprosesnya. Kiriman uang tersebut akan diproses *teller* Bank X Kantor Cabang Utama Mojokerto untuk diteruskan ke Bank X

Pusat Kantor dan masuk ke bagian Divisi Operasional (Divisi Opr).

- b. Karena PT. Bank X (Persero) Tbk. merupakan bank yang sistem kliring kreditnya sudah tersentralisasi, maka data kliring kredit atau *transfer* yang masuk pada PT. Bank X (Persero) Tbk. akan disimulasi secara nasional oleh Divisi Operasional (Div. Opr). Kemudian data rekaman *transfer* tersebut yang berupa Data Keuangan Elektronik (DKE) akan diserahkan ke Bank Indonesia bersama dengan rekapan jumlah nominal uang yang akan dikreditkan.
- c. Setelah Data Keuangan Elektronik diserahkan ke Bank Indonesia, selanjutnya Bank Indonesia akan melakukan simulasi *Failure to Settle (Fts)*, yaitu penyelesaian kliring kredit nasabah PT. Bank X (Persero) Tbk, dan mendistribusikan Data Keuangan Elektronik (DKE) tersebut ke bank-bank penerima *transfer*. Apabila bank menang kliring, maka kewajiban Bank X untuk mengkredit rekening nasabahnya untuk ditransfer ke rekening penerima sudah bisa *tercover* semua, namun apabila hasil simulasi *Failure to Settle* negatif, yang berarti bank kalah kliring, bank bisa menambahkan dana cadangan (*prefund*) sampai dengan batas waktu yang ditentukan.
- d. Apabila ada *transfer* nasabah yang gagal, dikarenakan alasan dan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, misalnya nama penerima tidak sesuai dengan nomor rekening, sehingga data nasabah tidak ditemukan, maka kliring tersebut akan ditetur kembali dari bank penerima *transfer* pada saat kliring pengembalian, yang kemudian oleh Bank Indonesia akan dilakukan retur ke PT. Bank X (Persero) Tbk pusat, yang selanjutnya oleh Bank X Kantor Cabang Pusat akan dikembalikan ke Bank X Kantor Cabang dimana transaksi kliring tersebut dilakukan.

3. Analisis Sistem Kliring pada PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto dalam Rangka Mencapai Tujuan Pengendalian Intern Perusahaan

Sistem kliring yang diterapkan oleh PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto sudah baik dalam pelaksanaannya, dan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia dalam Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/18/PBI/2005 Tentang Bank Indonesia.

Peneliti katakan sudah cukup baik karena sistem kliring yang diterapkan sudah sesuai dengan peraturan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI). Pelaksanaan kliring SKNBI pada PT. Bank X(Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto sebagaimana tertera pada peraturan Bank Indonesia tentang kliring, terdiri dari kliring debit (*paperbased*) dan kliring kredit (*paperless*). Sistem kliring debit (*paperbased*) yang meliputi sistem kliring debit (*paperbased*) penyerahan dan sistem kliring debit (*paperbased*) pengembalian. Sama dengan sistem kliring debit, kliring kredit (*paperless*) juga terdiri dari kliring kredit (*paperless*) penyerahan dan kliring kredit (*paperless*) pengembalian. Warkat kliring yang untuk kliring debit (*paperbased*) yang digunakan oleh PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto yaitu, cek, bilyet giro, dan nota debit. Kliring kredit (*paperless*) adalah kliring yang tidak menggunakan warkat, dan hanya menggunakan aplikasi Kiriman Uang (KU). Penggunaan warkat kliring dan/atau aplikasi kiriman uang tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan Bank Indonesia dalam pelaksanaan kliring.

Pengecekan keaslian dan kelengkapan warkat, serta kelengkapan aplikasi Kiriman Uang (KU) yang dilakukan oleh *teller* dan petugas kliring PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto sudah berpedoman dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang kliring. Pengecekan tersebut dilakukan oleh *teller* sebelum memproses warkat yang atau kiriman uang yang disetorkan oleh nasabah. Pengecekan tersebut dilakukan oleh *teller* untuk menghindari terjadinya kesalahan dan meminimalisir tolakan kliring.

4. Alasan Penolakan Kliring Debit (*Paperbased*) dan Kliring Kredit (*Paperless*) yang Terjadi di PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto.

- a. Persyaratan formal Cek atau Bilyet Giro/BG tidak dipenuhi oleh nasabah peserta kliring, seperti tulisan Cek atau bilyet giro dan nomor Cek atau bilyet giro yang bersangkutan, nama tertarik, perintah yang jelas dan tanpa syarat untuk membayar atau memindahbukukan dana atas beban rekening penarik.
- b. Kesalahan dalam menuliskan kode dan nama bank oleh nasabah, apabila terjadi kesalahan menuliskan kode bank, sehingga data nasabah

- penerima tidak ditemukan, sehingga warkat yang dikliringkan akan ditolak.
- c. Kesalahan penulisan nomor rekening dan nama penerima.
 - d. Saldo tidak mencukupi.
 - e. Rekening telah ditutup.
 - f. Perubahan teks atau perintah yang ada pada Bilyet Giro tidak disertakan tandatangan pemilik rekening, sehingga Bilyet Giro/BG diragukan keabsahannya.
 - g. Tandatangan tertarik tidak sesuai dengan *specimen* yang ada di sistem bank.
 - h. Belum jatuh tempo tanggal efektif, bilyet giro sudah diterima petugas.

5. Prosedur Penolakan

Setelah bank peserta kliring mendapatkan tolakan dari Penyelenggara Kliring Lokal (PKL) maka petugas kliring di Divisi Dalam Negeri dan Kliring (DNK) akan menginput penolakan, dan kemudian mencetak Surat Keterangan Penolakan (SKP) untuk nasabah. Prosedur penolakan kliring dan penerbitan Surat Penolakan Kliring (SPK) adalah :

- a. Setelah menerima warkat dari kliring penyerahan, petugas kliring akan melakukan pengecekan kesesuaian data warkat dengan data nasabah yang ada pada sistem komputer PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto.
- b. Untuk warkat yang lolos pengecekan kelengkapan fisik dan sesuai dengan *databased* nasabah yang ada pada sistem komputer PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto akan dilakukan penyelesaian (*settlement*)
- c. Untuk warkat yang tidak lolos pengecekan, petugas kliring PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto akan melakukan *input* data tolakan warkat.
- d. Setelah itu, petugas akan menerbitkan Surat Penolakan Kliring (SPK).
- e. Selanjutnya petugas akan menghubungi nasabah tersebut untuk memberitahukan penolakan kliring, dan menyerahkan warkat tolakan yang sudah dilampiri dengan alasan penolakan dari bank tertarik.

6. Analisis Formulir yang Digunakan dalam Sistem Kliring

Formulir-formulir yang digunakan dalam kliring antaralain adalah :

- a. Warkat kliring debit yang digunakan oleh PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto adalah Cek, Bilyet Giro (BG), dan Nota Debet.
- b. Pelaksanaan kliring kredit hanya menggunakan aplikasi Kiriman Uang (KU).
- c. Formulir yang digunakan nasabah untuk melakukan setor warkat adalah formulir Setoran Rekening.
- d. Formulir yang Digunakan dalam Kliring Debet (*Paperbased*) Penyerahan dan Kliring Debet (*Paperbased*) Pengembalian.
- e. Formulir yang Digunakan dalam Kliring Kredit (*Paperless*) Penyerahan dan Kliring Kredit (*Paperless*) Pengembalian.
- f. Formulir Keterangan Penolakan Kliring.

7. Pencapaian Tujuan Pengendalian Intern PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto

Keempat tujuan pengendalian intern dari pelaksanaan sistem kliring tersebut adalah :

- a. Keamanan aset-aset dan data perusahaan bisa tercapai dengan penerapan kata sandi (*password*) pada masing-masing *personal computer* (PC) pegawai, dan penggantian secara berkala. Wujud pengendalian intern untuk menjaga keamanan aset juga dilakukan penerapan sistem kliring yang menekankan ketelitian *teller* dan petugas kliring sebelum menerima dan memproses warkat, serta penetapan minimum uang yang ada di kluis *teller* dan pemegang kunci kluis.
- b. Dipatuhi dan ditaatinya peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan bisa terwujud karena adanya pengawasan yang dilakukan oleh masing-masing penyelia divisi dan pengawasan oleh Divisi *Branch Quality Assurance* (BQA) secara umum.
- c. Efisiensi dalam operasional diwujudkan dengan pembagian perusahaan menjadi beberapa divisi secara sistematis dan terstruktur dengan tanggungjawab dan kewenangan masing-masing tentunya setiap pekerjaan akan bisa diselesaikan dengan baik.
- d. Bentuk pengendalian intern untuk menjamin keakuratan dan kehandalan data akuntansi adalah dengan adanya penerbitan bukti validasi untuk setiap transaksi perbankan yang dilakukan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem kliring lokal, kliring debit (*paperbased*) dan kliring kredit (*paperbased*) berdasarkan peraturan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) yang diterapkan oleh PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto sudah cukup sesuai. Peneliti mengatakan sudah cukup sesuai dikarenakan masih ada beberapa yang belum sesuai dengan peraturan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI). Pelaksanaan sistem kliring yang sudah sesuai dengan peraturan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) salah satunya adalah dalam melaksanakan kliring lokal Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI), PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto sudah melaksanakan sistem kliring debit (*paperbased*) penyerahan dan pengembalian, kliring kredit (*paperless*) penyerahan dan pengembalian dengan baik. Petugas kliring pada saat melakukan kliring penyerahan dan/atau pengembalian sesuai dengan waktu kliring yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, untuk kliring penyerahan (kliring siklus pertama) adalah pukul 10.00 WIB, sedangkan untuk kliring pengembalian (kliring siklus kedua) pukul 12.30 WIB. Warkat yang digunakan dalam kliring debit, yaitu cek, bilyet giro, dan nota debit, serta aplikasi Kiriman Uang (KU) digunakan dalam kliring sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Selain itu, pengecekan terhadap keaslian dan kelengkapan pengisian warkat atau aplikasi Kiriman Uang (KU) sudah dilaksanakan dengan baik oleh *teller* dan petugas kliring. PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto juga menerapkan penolakan kliring yang sudah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang penolakan cek atau bilyet giro dalam kliring.

Ketidaksesuaian dalam pelaksanaan sistem kliring tersebut dengan peraturan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI), yang pada akhirnya menimbulkan terjadinya tolakan kliring. Alasan tolakan kliring yang berasal dari pihak intern PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto karena ketidaksesuaian dengan ketentuan peraturan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia adalah penerimaan cek atau bilyet giro yang belum dituliskan tanggal penerbitan, dan penerimaan bilyet giro yang

belum jatuh tempo tanggal efektif. Kesalahan penulisan nomor rekening nasabah tertarik atas warkat Bank X sendiri yang dilakukan oleh *customer service* juga menyebabkan tolakan. Sementara alasan penolakan lainnya, seperti kurang lengkapnya pengisian formal warkat, kesalahan nama dan nomor rekening tujuan, tandatangan pada warkat yang tidak sesuai dengan *specimen* merupakan penyebab tolakan yang berasal dari faktor ekstern atau dari nasabah dan/atau penarik cek atau bilyet giro. Tolakan kliring yang terjadi sebagian besar disebabkan karena kurangnya ketelitian *customer service*, *teller*, dan/atau petugas kliring (*human error*).

Pelaksanaan pengendalian intern yang dilakukan oleh PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto, khususnya pengendalian intern perusahaan untuk kliring dilakukan dengan pengendalian melalui sistem, pengendalian melalui prosedur, dan pengendalian melalui struktur organisasi yang sudah baik. Pengendalian intern PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto, khususnya terkait dengan kliring sudah dilakukan dengan baik dan tercapainya 4 (empat) tujuan dari pengendalian intern itu sendiri, yaitu menjaga keamanan asset perusahaan, mendorong ditaatinya peraturan dan kebijakan perusahaan oleh pegawai, efisiensi dalam operasional, dan kehandalan serta keakuratan data akuntansi.

B. Saran

Secara umum, pelaksanaan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) yang diterapkan oleh PT. Bank X (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Mojokerto sudah berjalan dan dilaksanakan dengan cukup baik. Namun, terkadang kurangnya ketelitian dan kecermatan nasabah peserta kliring, *teller*, dan/atau petugas kliring menyebabkan terjadinya tolakan atas warkat kliring atau kiriman uang (*human error*). Untuk beberapa tolakan akan dikenakan biaya dan sifatnya mendebet rekening. Tentu hal tersebut sangat merugikan *cashflow* baik nasabah ataupun bank yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyarankan kepada petugas maupun *teller*, serta nasabah peserta kliring, baik atas nama Bank X ataupun atas nama bank lain untuk lebih meningkatkan ketelitian. Sebelum menyetorkan warkat, nasabah harus meneliti dengan cermat warkat yang akan disetorkan, dan sebelum memproses warkat ke dalam sistem komputer, *teller* harus benar-benar meneliti

keaslian dan kelengkapan warkat. Seiring dengan peningkatan ketelitian dan kecermatan, baik petugas ataupun *teller*, dan juga nasabah peserta kliring, tentu terjadinya kesalahan yang menyebabkan tolakan kliring bisa diminimalisir lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2013. Mengenal Sistem Pembayaran Yang Diselenggarakan Oleh Bank Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia.*
- Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.*
- Efendi, AR. Haris. 2005. *Sistem Akutansi Bank Indonesia. Jakarta: Pusat Pendidikan & Study Kebanksentralan.*
- Fess, Warren. (2006). *Accounting. Jakarta: Salemba Empat*
- Horngren, Charles T. ,dkk. (2005). *Accounting Sixth Edition. USA: Pearson Prentice Hall*
- Judisseno, K.Rimsky. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia, Revisi Kedua. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama*
- Kasmir. 2003.*Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.*
- _____. 2004. *Pemasaran Bank. Jakarta: KENCANA.*
- Sangadji, M. Etta. & Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. Yogyakarta: CV Andi Offset.*
- Suhardjono, Bastian Indra. 2006. *Akutansi Perbankan. Jakarta: Selemba Empat.*
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*